

PENGARUH PROGRAM PEMERINTAH PNPM MANDIRI (PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI) TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT DI DESA SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR

Nur Inas Purnamasari¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program pemerintah pnpm mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Kutai Timur dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah penerima Program Pemerintah PNPM Mandiri bidang Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) yang berjumlah 109 kelompok dari penerima dana reguler maupun perguliran. Karena kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) sifatnya homogen (sejenis) dalam populasi maka untuk penarikan sampel peneliti menggunakan teknik simple random sampling (sampel representatif) dengan menetapkan 30 orang untuk dijadikan sebagai sampel.

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,652. Artinya pnpm mandiri mempunyai hubungan kuat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Selanjutnya nilai kontribusi pnpm mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat sebesar 42,25% dan sisanya 57,75% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa menerima hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pnpm mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Kata Kunci : PNPM Mandiri, Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Pendahuluan

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang mengglobal. Kemiskinan adalah salah satu hal masalah yang perlu ditangani secara serius. Karena dasar permasalahan kemiskinan yaitu kurangnya terpenuhi kebutuhan hidup. Disamping itu, kebutuhan dasar bersifat dinamis dari suatu periode ke periode yang lain. Semakin maju suatu negara, kebutuhan dasar manusianya akan meningkat.

Guna mencapai pemenuhan kebutuhan dasar minimal dari setiap negara, peranan pemerintahan sangat penting dalam menyalurkan pelayanan masyarakat (*public service*). Pelayanan publik yang dilakukan birokrasi pemerintahan pada

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nononbee@gmail.com

negara-negara berkembang terus-menerus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta pengaruh aruh informasi maupun dinamika dan tuntutan masyarakat (Rondinelle, 1989).

Pengentasan kemiskinan pada hakikatnya adalah mengubah perilaku, yang dimulai dari mengubah mindset individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat di dorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.

Istilah pemberdayaan mulai tahun 1990-an menjadi trend dalam pembangunan. Jatuh bangun program pemberdayaan masyarakat terdahulu adalah guru bagi program-program pemerintah selanjutnya. Lahirnya PNPM Mandiri tidak terlepas dari program PPK (Program Pengembangan Kecamatan) dan P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) yang menjadi issue nasional dan menjadi ujung tombak Pemerintah Indonesia saat ini dalam mengikis kemiskinan. Perlu diketahui bahwa PPK bukanlah perintis program pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Karena, PPK merupakan generasi ketiga sejak digulirkannya program IDT (Inpres Desa Tertinggal) dan P3DT (Program Pembangunan Prasarana Desa Tertinggal). Nama PNPM Mandiri memang merupakan hal yang baru dan belum lama dipublikasikan. Akan tetapi, Program PNPM Mandiri telah diluncurkan pada tahun 2007.

Program pemberdayaan masyarakat PNPM Mandiri secara menyeluruh tersebar di pelosok wilayah Indonesia. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) yaitu salah satu program nasional yang fokus pada pemberdayaan. Kutai Timur merupakan wilayah PNPM MPd sejak tahun 2007. Dengan jumlah penduduk yang ada di Kutai Timur dan dengan hadirnya PNPM Mandiri diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan di daerah. Besarnya jumlah penduduk yang ada seharusnya bukanlah menjadi beban bagi pemerintah akan tetapi yang terpenting adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Oleh dasar masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melihat lebih jauh pengaruh PNPM Mandiri terhadap masyarakat. Maka, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul “Pengaruh Program Pemerintah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur”.

Kerangka Dasar Teori

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

PNPM Mandiri merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk

mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Program Pemberdayaan Masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, program ini memusatkan kegiatan kepada masyarakat Indonesia paling miskin di wilayah perdesaan. Program ini di dukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan dibawah koordinasi Bank Dunia.

Tujuan PNPM Mandiri

Tujuan umum dari PNPM Mandiri, yaitu bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. Adapun tujuan khusus PNPM Mandiri meliputi :

- a. Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- b. Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel.
- c. Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program, dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*).
- d. Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.
- e. Meningkatnya keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.
- f. Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang, sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- g. Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Jenis Kegiatan PNPM Mandiri

Usulan kegiatan yang dapat didanai dalam PNPM Mandiri Perdesaan dapat diklasifikasikan atas 4 jenis kegiatan yang meliputi :

- a. Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin.
- b. Peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan termasuk kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat.

- c. Kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi berbasis sumber daya lokal.
- d. Penambahan permodalan Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri bidang Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)

Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.

Tujuan dan Ketentuan Dasar

a. Tujuan umum SPP

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.

b. Tujuan Khusus SPP

1. Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar.
2. Memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha.
3. Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Ketentuan Dasar

- a. Kemudahan, artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.
- b. Terlembagakan, artinya dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.
- c. Keberdayaan, artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang profesional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.
- d. Pengembangan, artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.
- e. Akuntabilitas, artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Sasaran, dan Bentuk Kegiatan SPP

Sasaran Program

Sasaran program adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam khusus perempuan yang sudah ada di masyarakat.

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan SPP adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

Kebijakan Publik

Chandler dan Plano (1988) Kebijakan Publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah.

Kemiskinan

Emil Salim (1976) mengemukakan lima karakteristik kemiskinan, kelima karakteristik kemiskinan tersebut adalah :

1. Penduduk miskin pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri.
2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh asset pro-duksi dengan kekuatan sendiri.
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah.
4. Banyak di antara mereka tidak mempunyai fasilitas.
5. Di antara mereka berusaha relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

Taraf Hidup

Kata taraf dalam kamus besar bahasa Indonesia (1997) berarti mutu atau kualitas. Jadi taraf hidup dapat diartikan sebagai suatu mutu hidup atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau suatu masyarakat.

Kesejahteraan

BKKBN (1993) mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga/taraf hidup masyarakat, terdiri dari 5 (lima) tingkat kesejahteraan, yaitu:

1. Keluarga Prasejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan.
2. Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga , interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

3. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minima, juga kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang/perkembangannya seperti menabung, memperoleh informasi transportasi, dan sebagainya.
4. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial, psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik ke dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif, dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan, dan sebagainya.
5. Keluarga Sejahtera III-Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan, bagi masyarakat atau pembangunan.

Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang berkualitas adalah manusia yang sehat jasmani, cerdas berilmu pengetahuan luas berdaya pikir sehingga mampu menerapkan, menguasai dan mengembangkan iptek guna kemaslahatan umat manusia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bermoral dan berakhlak mulia, selalu condong dan berpihak kepada keadilan dan kepekaan sosial sehingga memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan kemanusiaan yang tinggi. Untuk mewujudkan kualitas SDM tersebut faktor pendidikan sangat penting, terutama bagi penduduk miskin, karena gejala penduduk kemiskinan pada desa tertinggal ditandai oleh kurangnya atau tidak memiliki pendidikan. Karena itu untuk pengembangan sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan (formal, informal dan nonformal) yang dirumuskan dalam kebijaksanaan di bidang pendidikan yang bereskes pada :

1. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang mengandung makna terhadap: (A). kesempatan (“*equality of opportunity*”). (b) aksesibilitas(*acesbility*) dan (c). keadilan dan kewajaran (*equity*).
2. Relevan pendidikan yang erat kaitannya perubahan nilai yang didasari oleh kebutuhan iman, taqwa, iptek, atau budaya dengan kebutuhan sektor dan program pembangunan.
3. Kualitas proses dan produk pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia bagi kepentingan pembangunan.
4. Efisiensi pendidikan yang erat kaitannya dengan tujuan pendidikan baik secara makro maupun mikro.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, untuk mendapatkan hipotesis yang diajukan dalam judul pengaruh program pemerintah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara Program Pemerintah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Ha : Ada pengaruh antara Program Pemerintah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Definisi konsepsional

Definisi konsepsional menurut pendapat Koetjaraningrat (2001:32) mengatakan bahwa "konsep atau penelitian merupakan unsur pokok dari suatu penelitian kalau masalah dan kerangka teoritisnya sudah jelas, maka biasanya sudah diketahui faktor mengenai gejala-gejala. Berdasarkan teori dan konsep yang penulis kemukakan, maka penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh PNPM Mandiri dalam bidang kegiatan terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Oleh karena itu yang menjadi definisi konsepsional dalam penelitian ini yang juga merupakan batasan terhadap penelitian skripsi yang dilakukan yaitu :

1. PNPM Mandiri berdasarkan bidang kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP).
2. Peningkatan taraf hidup masyarakat dilihat dari konsep BKK (1993) perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga/taraf hidup masyarakat yang terdiri dari 5 (lima) tingkat kesejahteraan.

Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam setiap penelitian harus memiliki definisi operasional yang menjadi obyek penelitian dalam upaya memudahkan menyusun suatu laporan sesuai bidang yang diteliti.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu :

Variabel bebas (x) yaitu Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan, merupakan salah satu kegiatan program PNPM Mandiri yang dalam kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Indikatornya :

1. Lama Keanggotaan

2. Penyuluhan Kegiatan
3. Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Variabel Terikat (y) yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat, adalah segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, indikatornya :

1. Tingkat Kecukupan Pangan
2. Tingkat Kecukupan Sandang
3. Kelayakan Rumah Tempat Tinggal
4. Pendidikan Keluarga
5. Kesehatan Keluarga

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif (hubungan/pengaruh). Berpedoman pada jenis penelitian tersebut, dengan maksud untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan (verifikatif) dan mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel/lebih. Sehingga penelitian bersifat menerangkan hubungan sebab akibat antara variabel program pemerintah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) dan variabel Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:90). Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Adapun data yang dihimpun dari kantor PNPM Mandiri Kecamatan Sangatta Utara bahwa kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dalam Tahun Anggaran 2009-2013 di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, sebagai berikut :

Tabel.3.1

Daftar Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) T.A 2009-2013

No.	Tahun Anggaran	Kegiatan	Reguler	Perguliran
1.	T.A 2009	SPP	2 Klp	-
2.	T.A 2010	SPP	1 Klp	-
3.	T.A 2011	SPP	5 Klp	27 klp
4.	T.A 2012	SPP	5 Klp	25 klp
5.	T.A 2013	SPP	44 Klp	-
	Jumlah	SPP	57 Klp	52 Klp

Sumber : Kantor PNPM Mandiri Kecamatan Sangatta Utara

Sampel

Suharsimi Arikunto (1998:117) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sugiyono (1997:57) memberikan pengertian bahwa: “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut pendapat para ahli tersebut maka penentuan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan karena kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) adalah perempuan atau anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Oleh karena itu, berdasarkan populasi kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Tahun Anggaran 2009-2013 yang berjumlah 109 kelompok penerima dana pinjaman program PNPM Mandiri bidang Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) maka dengan menggunakan teknik simple random sampling atau sampel representatif (mewakili), peneliti menentukan 30 orang untuk dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam penyusunan skripsi ini, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung mengenai obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.
2. Wawancara, yaitu sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai.
3. Kuisioner (angket) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
4. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen berupa rekapan kerja, perundang-undangan, buku pedoman (petunjuk teknik operasional) kegiatan pnpm mandiri, yang sifatnya berhubungan dengan penelitian ini

Alat pengukur data

Alat ukur yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat ukur Skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis penelitian ini, maka jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, diuraikan dengan jenjang 5, yaitu :

1. Bila responden menjawab (a) diberi nilai 5
2. Bila responden menjawab (b) diberi nilai 4
3. Bila responden menjawab (c) diberi nilai 3
4. Bila responden menjawab (d) diberi nilai 2

5. Bila responden menjawab (e) diberi nilai 1

Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk mengetahui korelasi variabel pnpm mandiri (variabel X) terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat (variabel Y) digunakan koefisien korelasi product moment. Adapun rumus yang dimaksud sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = variabel pnpm mandiri

Y = variabel peningkatan taraf hidup masyarakat

n = jumlah data

Sugiyono (2009:212)

Interpretasi dari korelasi tersebut menurut ukuran konservatif adalah sebagai berikut :

Tabel.3.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2009:214)

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel pnpm mandiri (variabel X) terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat (variabel Y) maka dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

Rumus :

$$KP = r^2 \times 100 \% \quad (\text{Riduwan, 2005:228})$$

Keterangan :

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi (Riduwan, 2005:228)

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan Uji t. Uji t dilakukan untuk membuktikan bahwa pnpm mandiri (variabel X) secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat (variabel Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah Pengujian :

Jika t_{hitung} dari t_{tabel} , maka H_a diterima artinya signifikan

Jika t_{hitung} dari t_{tabel} , maka H_o ditolak artinya tidak signifikan

Hasil dan pembahasan

Pembahasan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment yang telah dilakukan sebelumnya bahwa, didapat nilai r sebesar $= 0,652$. Artinya berdasarkan tabel.3.2 terdapat nilai antara $0,60-0,799$ bahwa PNPM Mandiri mempunyai hubungan kuat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Selanjutnya tes hipotesis untuk menguji apakah pnpm mandiri berpengaruh signifikan atau tidak terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat menggunakan rumus uji t. Pada perhitungan tersebut didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $5,913 > t_{tabel}$ sebesar $1,701$ maka dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara program pemerintah PNPM Mandiri terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Berdasarkan hasil koefisien determinan (riduwan, 2005:228) didapatkan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh PNPM Mandiri kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) sebesar $42,25\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian. Hal ini mengidentifikasi bahwa terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat di desa sangatta utara karena hasil keuntungan yang di dapatkan dari usaha yang dikembangkan anggota Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) yang mendapatkan dana pinjaman modal usaha dari PNPM Mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka terdapat penarikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) adalah salah satu kegiatan berada pada program PNPM Mandiri yang ditujukan khusus kelompok perempuan. Adapun tujuan secara umum SPP ini adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.
2. Berdasarkan uji korelasi product moment PNPM Mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di desa sangatta utara terdapat nilai r sebesar $0,652$. Artinya jika dilihat berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (sugiyono (2009:214) terdapat nilai

antara 0,60-0,799 bahwa dengan demikian PNPM Mandiri mempunyai hubungan kuat terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

3. Untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan, maka terdapat nilai t sebesar 5,913. Hasil tersebut lebih besar dari harga t tabel dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha=0,05$; $db = n - 2 = 28$ sehingga di dapat t tabel , yaitu 1,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara program pemerintah PNPM Mandiri terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur yang memberikan kontribusi sebesar 42,25%. Hal tersebut terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat di desa sangatta utara karena hasil keuntungan yang didapatkan dari usaha yang dikembangkan setiap anggota Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) yang mendapatkan dana pinjaman modal usaha dari PNPM Mandiri.

Daftar Pustaka

- Winarno Budi.2007.*Kebijakan Publik Teori & Proses*.Yogyakarta:Medpress.
- Anwas M.Oos.2013.*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*.
Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Administrasi R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Riduwan.2005.*Dasar-dasar Statistika*.Bandung:Alfabeta.
- Simandjuntak dan Pasaribu.1986.*Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa*.Bandung:Tarsito.
- Supriatna, Tjahya.2000.*Strategi Pembangunan Kemiskinan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Anjayani, Ani.*Desaku*. 2007.*Desaku Masa Depan*.Klaten:Cempaka Putih
- Sholehah, Kamelia.2010.Skripsi:*Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara*.Samarinda:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Rozi, Fahrur.2011.Skripsi:*Pengaruh Simpan Pinjam Perempuan Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada PNPM-MP Kelompok Simpan Pinjam Perempuan) di Desa Sinonoan Kecamatan Slabu Kabupaten Mandailing Natal*.Medan:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Sumber lain :

www.bps.go.id

www.pnpm-perdesaaan.or.id